

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Gatinia Gea

SMPN 1 Gunungsitoli Idanoi, kota Gunungsitoli

Abstract: The problem examined in this study is the low science learning outcomes of students in the learning process. The purpose of this study was to find out by applying the Problem Based Learning Model to improve student learning outcomes in the subject matter of Christ Suffering in Class VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi academic year 2014/2015. The study was conducted at SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi academic year 2014/2015 with 24 VIII-A students as subjects. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, where each cycle consists of four stages, namely, planning, action, observation, and reflection. The data collection technique used is a test of student learning outcomes. The results showed that the average score of the pretest before the action was 42.32 where 25% of students met the standards of mastery learning, after the first cycle the average score was 65.00 with 62.5% having achieved the standard of mastery learning and after the action was taken in the second cycle the average value obtained was 80.87 with 95.75% of students meeting the standard of mastery learning. Thus the application of the Detailed Response model in Class VIII-A can increase the average learning outcomes of students from cycle I to cycle II with an increase of 15.87 points.

Keywords: Problem Based Learning

Abstrak: Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah akan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Penderitaan Kristus di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan subjek siswa Kelas VIII-A yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pretes sebelum diadakannya tindakan adalah 42,32 dimana 25% siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar, setelah diadakan siklus I skor rata-rata adalah 65,00 dengan 62,5 % telah mencapai standar ketuntasan belajar dan setelah diadakan tindakan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 80,87 dengan 95,75 % siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar. Dengan demikian penerapan model Respon Terinci di Kelas VIII-A dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 15,87 poin.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah

Pelajaran pendidikan agama Kristen penting diberikan kepada siswa untuk berlatih mendalami dan mengimani secara aktif. Disamping itu, pengajaran pendidikan agama Kristen secara otomatis mencakup banyak unsur keimanan secara spiritual dan keterampilan dalam penghayatan hidup sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dalam situasi dengan kesadaran berdoa dan keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan kegerejaan. Dengan demikian guru pendidikan agama Kristen dihadapkan pada dua masalah sangat dilematis. Selain guru harus menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sementara di sisi lain porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran keimanan relatif terbatas, padahal untuk pelajaran keimanan dalam spiritual seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan untuk pendalaman yang cukup memberikan porsi bagi siswa dalam keimanan secara spiritual kehidupan sehari-harinya. Dari dua persoalan tersebut dibutuhkan kreaivitas guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran PAK dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

Umumnya guru agak mengabaikan pelajaran dalam spiritualitas doa. Ada beberapa faktor penyebabnya yaitu, (1) sistem ulangan atau ujian yang biasanya menjabarkan soal-soal yang sebagian besar bersifat teoritis, Materi ulangan yang bersifat teoritis dapat menim-bulkan motivasi guru mengajarkan materi PAK hanya untuk dapat menjawab soal-soal ujian atau ulangan, sementara ranah keterampilan dalam kehidupan

keimanan yang mestinya sangat penting justru diabaikan. Sedangkan dengan kelas yang kecil konsekuensi biasanya guru enggan memberikan pelajaran dalam aspek spiritualitas melalui doa walaupun setiap pertemuan sudah diawali dan diakhiri dengan doa tetapi masih kurang bermakna, masih jauh dalam segi perwujudan penghayatan imannya. Disamping itu, karena ia terjadi keengganan yang harus memeriksa hasil susunan doa bagi siswa meskipun sedikit namun dipandang menyita waktu untuk kegiatan urgensitas pada fokus penyampaian materi yang harus diajarkan. Kadang-kadang harus berhadapan dengan tulisan-tulisan siswa yang notabene sulit dibaca. Belum lagi yang masih harus mengajar lebih dari satu sekolah, jarak sekolah dalam perjalannya cukup memakan waktu yang lama, berarti yang harus diperiksa tentu saja menjadi sekian lembar kegiatan siswa termasuk susunan doa. Oleh karena itu, tidak jarang pula adanya guru menyuruh siswa menyusun doa hanya sekali waktu atau bahkan berbulan-bulan tanpa fokus perhatian, pelajaran dituangkan pada bahan ajar.

METODE

Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupa memaparkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Penderitaan Kristus di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Peran peneliti dalam hal ini sebagai fasilitator, motivator dan sebagai

pembimbing. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang berjumlah 24 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti.

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.
- b) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- c) Membuat lembar Observasi
- d) Menyusun LKS
- e) Menyusun lembar Evaluasi

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Peneliti menanyakan Sifat-sifat benda
- d) Peneliti memotivasi siswa mengumpulkan informasi/data penyebab perubahan benda
- e) Peneliti menyuruh siswa menyajikan hasil karya kelompok diskusi.
- f) Peneliti Melaksanakan evaluasi

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersama pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Pada kegiatan observasi difokuskan untuk melihat keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkem-

banan pelaksanaan pembelajaran untuk mempertimbangkan pedoman pembelajaran yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus II. Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menunjukkan hasil pada tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah pada proses pembelajaran, maka dalam hal ini dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada tindakan siklus I. Selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama pada siklus I.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.
- b) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- c) Membuat lembar Observasi
- d) Menyusun LKS
- e) Menyusun lembar Evaluasi

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Peneliti menyuruh siswa menemukan cara untuk mengetahui Penderitaan Kristus
- d. Peneliti memotivasi siswa yang kurang aktif pada kegiatan pembelajaran
- e. Peneliti memantau keaktifan siswa selama proses pem-

belajaran

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersama saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi untuk melihat keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran sehingga dapat dilihat perubahan hasil nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

4) Desain Penelitian

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Penderitaan Kristus.

Dari test tersebut dapat diketahui persentase klasikal siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 4 siswa dan yang belum tuntas sebesar 20 siswa. Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{4}{24} \times 100\% = 25\%$ dan persentase belum tuntas yaitu $\frac{20}{22} \times 100\% = 75\%$. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah.

Siklus I

a. Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok Penderitaan Kristus dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi.
- 2) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi, teman mengamati proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok Penderitaan Kristus, serta mempersiapkan media pembelajaran.
- 5) Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 5 kelompok.
- 6) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Peneliti memulai pelajaran dengan dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pelajaran, memberikan informasi prosedur ceramah diskusi kelompok dan demonstrasi pada kegiatan pembelajaran. Siswa dibagi dalam 5 kelompok, kemudian dibagikan alat dan bahan pembelajaran. Guru mengajak siswa mendiskusikan serta mencari informasi tentang Kelahiran Tuhan Yesus. Selanjutnya diberikan LKS yang telah disusun peneliti untuk didiskusikan secara bersama-sama dan memastikan semua anggota kelompok saling bekerjasama. Selanjutnya peneliti meminta salah

satu dari kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Dan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Dari tes tersebut diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 42,32 dari nilai awal menjadi 65,00 pada siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (62,50 %) dan yang belum tuntas 9 siswa (37,50%). Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{15}{24} \times 100\% = 62,50\%$ dan persentase belum tuntas yaitu $\frac{9}{24} \times 100\% = 37,50\%$. Ini menunjukkan ada selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan siklus I sebesar 40,50%. Namun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan mem-perbaiki langkah-langkah pembelajaran yang belum efektif.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman untuk mengamati proses selama berlangsung PBM dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Dari hasil pengamatan dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut $P = \frac{33}{48} \times 100\% = 68,75\%$ dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 68,75% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di dapat persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran adalah $P = \frac{32}{48} \times 100\% = 66,67\%$ dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung 66,67% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian yang dianggap masih kurang baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya :

1. Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
2. Pada siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam pembelajaran.
3. Pada siklus I masih banyak siswa yang merasa tidak puas dengan nilai yang didapat.

Siklus II

a. Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- 3) Peneliti kembali membagi kelompok belajar.
- 4) Peneliti bersama dengan siswa

membahas hasil diskusi.

b. Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dikelas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi Penderitaan Kristus. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya saja ada beberapa yang ditambah dengan kegiatan inti seperti memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan membagi kelompok yang telah ditentukan peneliti. Berikutnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, peneliti mengajak satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Peneliti juga meminta dari perwakilan setiap kelompok untuk mengomentari kelompok yang di depan.

Diakhir pertemuan siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa. Dari hasil tes diketahui bahwa data siklus II menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 80,75. siswa yang tuntas adalah 23 siswa yang belum tuntas adalah 1 siswa. Dengan demikian diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{23}{24} \times 100\% = 95,83\%$ Dan persentase belum tuntas yaitu $\frac{1}{24} \times 100\% = 4,15\%$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

c. Pengamatan.

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru untuk mengamati peneliti dan siswa

dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut $P = \frac{41}{48} \times 100\% = 85.42\%$ dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 85.42% dari seluruh indikator.

Berdasarkan hasil observasi di dapat persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran adalah $P = \frac{44}{48} \times 100\% = 91.67\%$ dan kategori penilaian adalah baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan 91.67% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II, maka diperoleh hasil bahwa:

- 1) Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 95,83%.
- 2) Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap pembelajarannya
- 3) Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerjasama siswa dalam menemukan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 42,32 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 25,00 %.
2. Pada tindakan siklus I dengan

penerapan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi diperoleh nilai rata-rata kelas 65,00 dan persentase ketuntasan klasikal 62,50% dan nilai observasi aktivitas siswa 66,67%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.

3. Pada tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat

yaitu 80,75, jumlah persentase ketuntasan klasikal juga semakin meningkat hingga mencapai 95,83 % dan nilai observasi aktivitas siswa meningkat mencapai 91,67%.

4. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Penderitaan Kristus di Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendy, Sugono. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas RI
- Djamarah, Bahri Syaiful., Zein., Aswan. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne R.M., Briggs, L.J., Wager, W. W. (1992). *Principles Of Instructional design*. Orlando: Holt, Rinehart, and Wiston.
- Hilgard R. Ernest. (1948). *Theories Of Learning*
- Homrighausen, E.G, dkk, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK-GM, 2004)
- Nasarius Rampak. 1999. *Buku Materi Pokok Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka
- Rahardjo, T., et.al., (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Penerbit: Read Book, Yogyakarta.
- Sudjana. (2008). *Metode Statistik*. Bandung: Rineka Cipta
- Waluyo. (1987). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Yusril Pangabena, 2001. *Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta; UPT MKU UNY
- Usman, U., (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.